

## MODEL PENDAMPINGAN MAHASISWA DALAM PROGRAM MAGANG BERDAMPAK SEBAGAI PENGUATAN SINERGI AKADEMISI DAN INDUSTRI FESYEN MUSLIM DI PT BERSAMA ZATTA JAYA TBK

Edi Firdaus\*<sup>1</sup>, Raden Heryaningtias Ramadhianti<sup>2</sup>, Tatang Supriyadi<sup>3</sup>, Hadi Purnomo<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Komputer Indonesia, Bandung, Indonesia

\* Penulis Korespondensi : [edi.firdaus@email.unikom.ac.id](mailto:edi.firdaus@email.unikom.ac.id)

### Abstrak

Kolaborasi perguruan tinggi dengan industri merupakan strategi penting dalam meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan dunia kerja. Program Magang Berdampak sebagai implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberikan kesempatan kepada mahasiswa memperoleh pengalaman kerja nyata sekaligus berkontribusi pada perusahaan mitra. Namun, pelaksanaan program yang melibatkan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi memerlukan mekanisme pendampingan yang mampu menyelaraskan kebutuhan akademik dan industri. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan implementasi model pendampingan mahasiswa pada Program Magang Berdampak di PT Bersama Zatta Jaya Tbk. Kegiatan pengabdian menggunakan pendekatan pendampingan kolaboratif melalui koordinasi, pendampingan akademik, monitoring, validasi laporan, dan evaluasi program. Program melibatkan 32 mahasiswa dari 23 perguruan tinggi yang didampingi oleh 16 mentor dan seorang Person in Charge (PIC) industri, serta seorang Dosen Pendamping Program (DPP). Hasil menunjukkan bahwa model pendampingan mendukung pelaksanaan program secara efektif, dengan 87,5% laporan memenuhi standar pada validasi pertama dan 100% laporan tervalidasi setelah perbaikan. Model pendampingan memperkuat koordinasi antara perguruan tinggi dan perusahaan melalui komunikasi yang sistematis, monitoring berkala, serta penyelesaian kendala selama pelaksanaan magang, sehingga sangat berkontribusi sebagai praktik baik (*best practice*) yang dapat diadaptasi pada pelaksanaan Program Magang Berdampak maupun program magang berbasis kemitraan perguruan tinggi dan industri lainnya.

**Kata kunci:** Magang Berdampak; Model Pendampingan; Kolaborasi Perguruan Tinggi-Industri; MBKM; Work-Integrated Learning

### Abstract

One of the ways to make learning relevant to work requirements is collaboration between universities and industries. The Impact Internship Program, as the implementation of MBKM policies, gives opportunities to students to learn on work-related experiences while also serving for their partner companies. However, in implementing programs that include students coming from different universities, a mentoring system that meets the requirements both academically and industry-wise is necessary. The purpose of this paper is to discuss the implementation of student mentoring model in the Impact Internship Program at PT Bersama Zatta Jaya Tbk. This community service employs collaborative mentoring model through coordination, academic mentoring, monitoring, report validation, and program evaluation. This program includes 32 students from 23 universities being mentored by 16 mentors, industry Person in Charge (PIC), and Program Supervisor (DPP). The results revealed that the mentor model was instrumental in implementing the internship program effectively, since 87.5% of the reports were valid in the first validation and 100% of the reports were validated following revision. The mentor model enhanced the cooperation between universities and organizations by ensuring communication, monitoring and problem solving throughout the internship process. This has greatly contributed towards the best practice that can be applied to implement the Impact Internship Program among others.

**Keywords:** Impact Internship; Mentoring Model; University-Industry Collaboration; MBKM; WIL

### 1. PENDAHULUAN

Perubahan lanskap dunia kerja akibat transformasi digital, otomatisasi proses bisnis, dan perkembangan teknologi telah meningkatkan tuntutan terhadap kompetensi lulusan perguruan tinggi (Rohida &

Sudiantini, 2025). Dunia usaha dan dunia industri (DUDI) tidak lagi hanya membutuhkan lulusan yang menguasai teori, tetapi juga individu yang memiliki pengalaman kerja nyata, kemampuan beradaptasi,

berpikir kritis, berkomunikasi, serta mampu bekerja dalam lingkungan kolaboratif (Nurjanah et al., 2024).

Kondisi tersebut mendorong perguruan tinggi untuk memperkuat kemitraan dengan industri melalui pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan *work-integrated learning* (WIL), yang terbukti mampu meningkatkan kesiapan kerja (*employability*) dan relevansi kompetensi lulusan terhadap kebutuhan pasar kerja (Ha, 2022; Jackson & Dean, 2023).

Sebagai implementasi kebijakan tersebut di Indonesia, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi mengembangkan Program Magang Berdampak sebagai bagian dari penguatan pembelajaran berbasis pengalaman dalam kerangka Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa memperoleh pengalaman profesional secara langsung melalui keterlibatan dalam aktivitas operasional perusahaan (Kemendiknasaintek, 2025).

Berbeda dengan program magang konvensional, Program Magang Berdampak menempatkan mahasiswa tidak hanya sebagai peserta pembelajaran, tetapi juga sebagai kontributor yang diharapkan mampu memberikan nilai tambah bagi organisasi mitra melalui penyelesaian tugas dan proyek yang relevan dengan kebutuhan industri (Muhammad et al., 2024).

Meskipun memiliki potensi besar, pelaksanaan Program Magang Berdampak menghadapi berbagai tantangan. Temuan di lapangan menunjukkan adanya perbedaan latar belakang mahasiswa, diantaranya perbedaan dari aspek asal perguruan tinggi dan program studi. Dengan sendirinya perbedaan ini menunjukkan perbedaan pada kurikulum, capaian pembelajaran lulusan (CPL), mekanisme konversi mata kuliah, serta sistem pelaporan yang berbeda.

Di sisi lain, perusahaan mitra memiliki target operasional dan budaya kerja yang harus tetap berjalan secara efektif. Kondisi tersebut menuntut adanya mekanisme pendampingan yang mampu menjembatani kebutuhan akademik dengan kebutuhan industri sehingga proses pembelajaran mahasiswa tetap sejalan dengan target perusahaan.

Dalam konteks ini, dosen pendamping program (DPP) memiliki peran strategis sebagai penghubung antara perguruan tinggi, mahasiswa, mentor industri, dan perusahaan mitra untuk memastikan keterlaksanaan program sesuai dengan tujuan pembelajaran maupun kebutuhan organisasi (Nurjayanti et al., 2026).

Sejumlah penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa program magang dan *Work-Integrated Learning* (WIL), memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa. Jackson dan Dean (2023) melaporkan bahwa pengalaman kerja yang terintegrasi dengan kurikulum meningkatkan

*graduate employability* dan memperkuat kesiapan lulusan memasuki dunia kerja.

Penelitian Ha (2022) menunjukkan bahwa keberhasilan *Work-Integrated Learning* sangat dipengaruhi oleh kualitas kolaborasi antara perguruan tinggi dan mitra industri, meskipun masih ditemukan berbagai hambatan dalam koordinasi dan keterlibatan para pemangku kepentingan.

Sementara itu, (Sobri et al., 2023) menjelaskan bahwa implementasi program magang dalam kerangka MBKM memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional.

Selain itu, kajian sistematis oleh Ilmi (2025) menunjukkan bahwa implementasi MBKM mampu meningkatkan kompetensi teknis maupun nonteknis mahasiswa, namun efektivitasnya masih dipengaruhi oleh kualitas kemitraan, mekanisme pendampingan, serta sistem monitoring dan evaluasi program.

Secara umum, penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan kompetensi mahasiswa, tingkat kepuasan peserta, atau evaluasi implementasi kebijakan MBKM. Kajian mengenai model pendampingan mahasiswa yang mengintegrasikan peran dosen pendamping program, mentor industri, mahasiswa, dan perusahaan dalam satu mekanisme kolaboratif masih relatif terbatas.

Selain itu, belum banyak penelitian yang mendokumentasikan praktik pendampingan pada Program Magang Berdampak di lingkungan industri, khususnya pada sektor industri fesyen muslim yang memiliki karakteristik bisnis dinamis, siklus operasional yang cepat, dan kebutuhan koordinasi lintas fungsi yang tinggi.

Beberapa hal tersebut menunjukkan masih terdapat kesenjangan pengetahuan mengenai bagaimana model pendampingan dapat menjadi strategi untuk memperkuat sinergi antara akademisi dan industri sekaligus mendukung keberhasilan pelaksanaan program magang. Untuk memperjelas posisi penelitian ini pada penelitian terdahulu, disajikan ringkasan *research gap* berdasarkan metode, partisipan, fokus kajian, dan kontribusi masing-masing penelitian sebagaimana terlihat dalam Tabel 1.

Berdasarkan kesenjangan sebagaimana terlihat dalam Tabel 1, artikel ini menawarkan kebaruan berupa model pendampingan mahasiswa yang mengintegrasikan peran dosen pendamping program, mentor industri, mahasiswa, dan perusahaan mitra dalam satu mekanisme pendampingan yang sistematis, sebagaimana terlihat pada Gambar 1.

Sebagaimana terlihat pada Gambar 1, model ini mencakup koordinasi akademik, monitoring pelaksanaan magang, fasilitasi komunikasi antar pemangku kepentingan, validasi laporan mahasiswa, serta evaluasi pelaksanaan program sebagai upaya memperkuat sinergi antara akademisi dan industri. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada hasil

belajar mahasiswa atau evaluasi kebijakan MBKM, artikel ini menempatkan mekanisme pendampingan sebagai fokus utama sekaligus sebagai bentuk kontribusi praktis dalam pengembangan implementasi Program Magang Berdampak.

Tabel 1. Gap Analysis Penelitian Terdahulu

Peneliti	Metode	Partisipan	Fokus Kajian	Temuan Utama	Research Gap
Jackson & Dean (2022)	Survei	Lulusan perguruan tinggi	Work-integrated learning dan graduate employability	WIL meningkatkan kesiapan kerja lulusan	Belum membahas model pendampingan dosen dalam pelaksanaan magang.
Ha (2022)	Studi kualitatif	Perguruan tinggi dan mitra industri	Keterlibatan industri dalam WIL	Kolaborasi perguruan tinggi-industri menentukan keberhasilan WIL	Belum mengkaji mekanisme koordinasi DPP, mentor, dan mahasiswa.
(Sobri et al., 2023)	Studi kualitatif	Mahasiswa peserta MBKM	Pengalaman belajar mahasiswa	Magang meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional	Berfokus pada mahasiswa, belum membahas model pendampingan.
Ilmi (2025)	Systematic literature review	Artikel ilmiah MBKM	Implementasi MBKM	MBKM meningkatkan kompetensi mahasiswa	Belum menjelaskan praktik pendampingan secara operasional di perusahaan mitra.
<b>Artikel ini</b>	Deskriptif (Pengabdian kepada Masyarakat)	32 mahasiswa, 16 mentor industri, dan PT Bersama Zatta Jaya Tbk	Model pendampingan mahasiswa dalam Program Magang Berdampak	Model sinergi akademisi-industri melalui koordinasi, monitoring, validasi laporan, dan evaluasi program	Mengisi kesenjangan mengenai praktik pendampingan kolaboratif pada Program Magang Berdampak di industri fesyen muslim.



Gambar 1. Model Pendampingan Program Magang Berdampak

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pendampingan mahasiswa pada Program Magang Berdampak di PT Bersama Zatta Jaya Tbk, menganalisis perannya dalam memperkuat sinergi antara akademisi dan industri fesyen muslim, serta mengidentifikasi kontribusi model pendampingan terhadap keberhasilan pelaksanaan program magang berbasis pengalaman kerja.

## 2. BAHAN DAN METODE

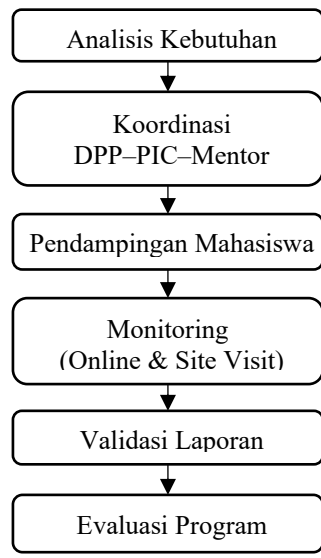
### 2.1 Mitra dan Identifikasi Permasalahan

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendampingan mahasiswa dalam Program Magang Berdampak di PT Bersama Zatta Jaya Tbk, sebagai salah satu perusahaan nasional yang bergerak pada industri fesyen muslim. Program melibatkan 32 mahasiswa yang berasal dari 23 perguruan tinggi, didampingi oleh 16 mentor industri, seorang Person in Charge (PIC) perusahaan, dan dosen pendamping program (DPP). Kegiatan berlangsung selama Agustus hingga Desember 2025.

Hasil koordinasi awal menunjukkan bahwa pelaksanaan program perlu mekanisme pendampingan yang mampu menyelaraskan kebutuhan akademik dan kebutuhan operasional perusahaan. Oleh karena itu, tim pengabdian menerapkan model pendampingan kolaboratif yang melibatkan dosen pendamping program, mentor industri, mahasiswa, dan perusahaan mitra melalui kegiatan koordinasi, pembimbingan akademik, monitoring, validasi laporan, dan evaluasi program.

### 2.2 Tahapan Pelaksanaan

Model pendampingan dirancang untuk memastikan bahwa aktivitas mahasiswa tetap mendukung kebutuhan perusahaan sekaligus memenuhi capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh perguruan tinggi, dengan tahapan pelaksanaan dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Tahapan Pelaksanaan Pendampingan Program Magang Berdampak

Pendampingan diawali dengan koordinasi antara dosen pendamping program (DPP), Person in Charge (PIC) perusahaan, dan mentor industri untuk mengidentifikasi karakteristik peserta, memahami mekanisme kerja perusahaan, menentukan pembagian unit penempatan mahasiswa, serta memetakan kebutuhan pendampingan selama pelaksanaan program.

Selanjutnya, pada tahap pendampingan pelaksanaan magang, dosen pendamping melakukan komunikasi secara berkala dengan mahasiswa dan mentor industri melalui berbagai media, baik secara daring maupun luring. Pendampingan difokuskan pada proses adaptasi mahasiswa terhadap budaya kerja perusahaan, penyelesaian berbagai kendala akademik, serta fasilitasi komunikasi antara perguruan tinggi dan perusahaan mitra.

Untuk memastikan keterlaksanaan program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dilakukan kegiatan monitoring melalui dua kali pertemuan daring, satu kali kunjungan lapangan (site visit), serta koordinasi rutin dengan mentor industri.

Selain memantau perkembangan aktivitas mahasiswa, tahap ini juga mencakup validasi logbook, laporan kemajuan, serta penyelesaian berbagai permasalahan yang muncul selama pelaksanaan magang. Tahap akhir dilakukan melalui evaluasi keterlaksanaan program berdasarkan ketepatan penyelesaian laporan, hasil validasi mentor industri, serta refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 28 laporan mahasiswa (87,5%) telah memenuhi standar pada proses validasi pertama, sedangkan 4 laporan mahasiswa (12,5%) memerlukan revisi minor sebelum seluruh

laporan mahasiswa (100%) dinyatakan tervalidasi dan memenuhi persyaratan program.

### 2.3 Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan dievaluasi menggunakan indikator keterlaksanaan program yang telah disepakati bersama perusahaan mitra.

**Tabel 2.** Indikator Keberhasilan Pendampingan

Aspek	Indikator	Target	Capaian
Pelaksanaan program	Mahasiswa mengikuti seluruh rangkaian magang	100%	100%
Monitoring	Monitoring daring dan kunjungan lapangan terlaksana	100%	Tercapai
Pelaporan	Laporan mahasiswa tervalidasi	100%	100%
Koordinasi	Kolaborasi DPP-mentor-PIC berjalan sesuai jadwal	Baik	Tercapai

Indikator sebagaimana terlihat dalam Tabel 2, meliputi ketepatan pelaksanaan kegiatan, ketercapaian proses pendampingan, penyelesaian administrasi akademik, serta validasi laporan mahasiswa oleh mentor industri dan dosen pendamping.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Profil Pelaksanaan Program Magang Berdampak

Program Magang Berdampak dilaksanakan di PT Bersama Zatta Jaya Tbk pada periode Agustus-Desember 2025 sebagai implementasi kolaborasi antara perguruan tinggi dan industri dalam mendukung pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning). Mahasiswa ditempatkan pada berbagai unit kerja sesuai kebutuhan perusahaan sehingga memperoleh pengalaman profesional yang relevan dengan bidang tugas masing-masing (Tabel 3).

Keberagaman asal perguruan tinggi dan latar belakang akademik mahasiswa menjadi karakteristik utama program ini. Satu sisi, kondisi ini memperkaya proses pembelajaran melalui pertukaran pengalaman dan perspektif yang beragam. Namun di sisi lain, perbedaan kurikulum, capaian pembelajaran lulusan (CPL), mekanisme pelaporan, serta sistem akademik masing-masing perguruan tinggi menimbulkan tantangan dalam pelaksanaan pendampingan. Oleh karena itu, dilakukan mekanisme koordinasi yang mampu mengintegrasikan kebutuhan akademik dengan kebutuhan operasional perusahaan.

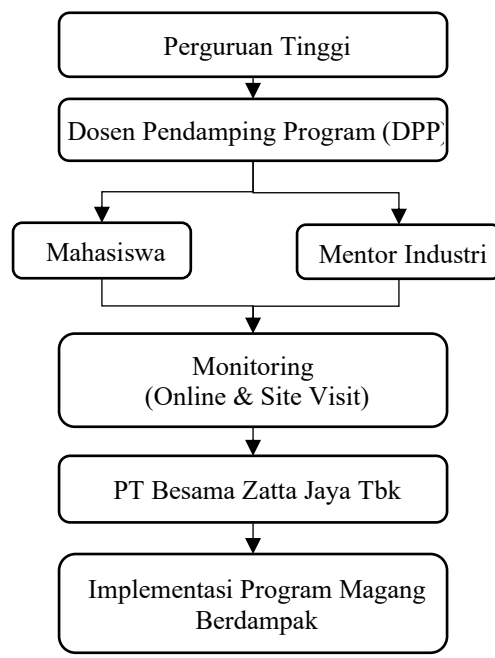
**Tabel 3.** Profil Pelaksanaan Program

Komponen	Jumlah
Mahasiswa	32

Perguruan Tinggi	23
Mentor Industri	16
PIC Perusahaan	1
Dosen Pendamping Program	1
Durasi Program	Agustus–Desember 2025

### 3.2 Implementasi Model Pendampingan Mahasiswa

Model pendampingan yang diterapkan dikembangkan dengan melibatkan empat aktor utama, yaitu dosen pendamping program, mentor industri, mahasiswa, dan perusahaan mitra (Gambar 3).



**Gambar 3.** Implementasi Model Pendampingan Mahasiswa dalam Program Magang Berdampak

Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa aktivitas mahasiswa tidak hanya memenuhi kebutuhan operasional perusahaan, tetapi juga memenuhi capaian pembelajaran akademik yang ditetapkan oleh perguruan tinggi.

Pelaksanaan pendampingan diawali melakukan koordinasi dengan PIC perusahaan dan dengan Kordinator mahasiswa di perusahaan (Gambar 4.a dan 4.b.) untuk menyepakati mekanisme komunikasi, pembagian mahasiswa pada unit kerja, serta penetapan mentor industri.

Tahap ini penting untuk menyamakan persepsi mengenai tujuan program, ruang lingkup pekerjaan mahasiswa, dan mekanisme evaluasi yang akan digunakan selama program berlangsung.



**Gambar 4.a.** Koordinasi dengan PIC Perusahaan



**Gambar 4.b.** Koordinasi dengan Koordinator Mahasiswa

Selanjutnya, DPP melakukan pendampingan akademik secara berkala melalui komunikasi daring dan luring dengan mahasiswa maupun mentor industri (Gambar 5a dan 5b).



**Gambar 5.a.** Komunikasi Daring dengan seluruh Mahasiswa Magang

Pendampingan tidak hanya difokuskan pada penyelesaian administrasi akademik, tetapi juga pada fasilitasi komunikasi, penyelesaian kendala yang dihadapi mahasiswa, serta pembimbingan dalam penyusunan logbook dan laporan kegiatan. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa memperoleh umpan balik secara berkelanjutan sehingga proses pembelajaran tetap berjalan seiring dengan pelaksanaan tugas di perusahaan.



**Gambar 5.b.** Komunikasi Luring dengan seluruh Mahasiswa Magang

Sebagai bagian dari proses pengendalian mutu, dilakukan dua kali monitoring secara daring dan satu kali kunjungan lapangan (site visit) untuk mengamati pelaksanaan kegiatan, berdiskusi dengan mentor industri, serta mengevaluasi perkembangan mahasiswa secara langsung (Gambar 6). Hasil monitoring menjadi dasar dalam memberikan rekomendasi perbaikan selama program berlangsung sehingga kendala yang muncul dapat segera ditindaklanjuti.



**Gambar 6.** Kujungan Lapangan

### 3.3 Dampak Implementasi Model Pendampingan

Evaluasi terhadap pelaksanaan program menunjukkan bahwa mekanisme pendampingan yang diterapkan mampu mendukung keterlaksanaan Program Magang Berdampak secara efektif. Salah satu indikator yang digunakan adalah kualitas penyusunan laporan mahasiswa sebagai luaran akademik program (indikator secara keseluruhan, terlihat pada Tabel 4).

**Tabel 4.** Indikator Keterlaksanaan Program

Indikator	Capaian
Mahasiswa mengikuti program	32 (100%)
Monitoring daring	2 kali
Kunjungan lapangan	1 kali
Laporan disetujui pada validasi pertama	28 (87,5%)
Revisi minor	4 (12,5%)
Laporan tervalidasi akhir	32 (100%)

Hasil validasi menunjukkan bahwa 28 laporan mahasiswa (87,5%) telah memenuhi standar pada proses penilaian pertama. Sementara itu, 4 laporan (12,5%) memerlukan penyempurnaan minor sebelum dinyatakan memenuhi persyaratan. Setelah proses revisi dan pendampingan lanjutan dilakukan, seluruh laporan mahasiswa (100%) berhasil tervalidasi dan dinyatakan selesai sesuai ketentuan program. Selain menunjukkan ketercapaian administrasi akademik, hasil ini sudah mencerminkan efektivitas koordinasi antara dosen pendamping program, mentor industri, dan mahasiswa.

### 3.4 Pembahasan

Temuan pada kegiatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan Program Magang Berdampak tidak hanya ditentukan oleh kesiapan mahasiswa, tetapi juga oleh efektivitas model pendampingan yang menghubungkan kepentingan akademik dan kebutuhan industri. Peran dosen pendamping program menjadi penting sebagai fasilitator komunikasi, koordinator akademik, sekaligus penghubung antara perguruan tinggi, mahasiswa, mentor industri, dan perusahaan mitra.

Temuan ini sejalan dengan Jackson dan Dean (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan work-integrated learning dipengaruhi oleh integrasi yang baik antara pembelajaran akademik dan pengalaman kerja di industri. Demikian pula, Ha (2022) menegaskan bahwa koordinasi yang efektif antara perguruan tinggi dan organisasi mitra merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis kerja.

Dalam konteks Indonesia, Sobri et al. (2023) juga menunjukkan bahwa implementasi program magang memberikan pengalaman belajar yang bermakna ketika didukung oleh pembimbingan yang berkelanjutan dan komunikasi yang efektif antara seluruh pemangku kepentingan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengevaluasi peningkatan kompetensi mahasiswa atau efektivitas kebijakan MBKM, artikel ini menunjukkan bahwa mekanisme pendampingan kolaboratif merupakan faktor penting yang memperkuat sinergi antara akademisi dan industri. Pendampingan tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan administratif, tetapi juga sebagai sarana koordinasi, penyelesaian masalah, validasi capaian pembelajaran, dan penguatan kemitraan antara perguruan tinggi dengan perusahaan.

Dengan demikian, model pendampingan yang diterapkan dapat menjadi salah satu praktik baik (best practice) dalam pelaksanaan Program Magang Berdampak pada sektor industri.

Kegiatan ini memiliki implikasi praktis maupun akademik. Dari sisi praktis, model pendampingan yang diterapkan dapat menjadi acuan bagi perguruan tinggi dan perusahaan dalam menyelenggarakan Program Magang Berdampak secara lebih terstruktur, terutama

pada mekanisme koordinasi antara dosen pendamping program, mentor industri, dan mahasiswa. Pendekatan ini juga berpotensi meningkatkan efektivitas monitoring, mempercepat penyelesaian kendala selama program berlangsung, serta mendukung penyusunan laporan mahasiswa yang memenuhi standar akademik.

Dari sisi akademik, hasil kegiatan ini memperkaya kajian mengenai kolaborasi antara perguruan tinggi dan industri dalam pembelajaran berbasis pengalaman. Artikel ini menunjukkan bahwa pendampingan merupakan komponen strategis yang mendukung keberhasilan implementasi Program Magang Berdampak, sehingga dapat menjadi dasar pengembangan model kemitraan akademi-industri pada program magang di sektor lain.

#### 4. KESIMPULAN

Pendampingan mahasiswa pada Program Magang Berdampak di PT Bersama Zatta Jaya Tbk berhasil mengimplementasikan model pendampingan kolaboratif dengan mengintegrasikan peran dosen pendamping program, mentor industri, mahasiswa, dan perusahaan mitra. Model pendampingan mendukung pelaksanaan program secara efektif melalui penguatan koordinasi, monitoring, fasilitasi komunikasi, validasi laporan, dan evaluasi kegiatan, terbukti bahwa model pendampingan kolaboratif yang diterapkan mampu mendukung pelaksanaan Program Magang Berdampak secara efektif.

Dengan kata lain, mekanisme pendampingan kolaboratif dapat memperkuat sinergi antara akademi dan industri dalam pelaksanaan Program Magang Berdampak. Model pendampingan yang dikembangkan berpotensi menjadi praktik baik (*best practice*) yang dapat diadaptasi pada program magang berbasis kemitraan industri di berbagai sektor. Pengembangan selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak mitra industri dan menggunakan indikator evaluasi yang lebih komprehensif untuk mengukur dampak program terhadap kompetensi mahasiswa dan efektivitas kemitraan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Program Magang Berdampak sebagai kerangka kebijakan yang mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Serta, kepada manajemen PT Bersama Zatta Jaya, khususnya pihak penanggung jawab (PIC) dan para mentor perusahaan, atas kerja sama, keterbukaan, serta dukungan selama pelaksanaan pendampingan dan kegiatan magang mahasiswa.

Apresiasi yang tinggi disampaikan kepada para mahasiswa peserta Program Magang Berdampak dari berbagai perguruan tinggi atas partisipasi aktif, komitmen, dan kontribusi nyata dalam mendukung proses bisnis mitra. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Koordinator Perguruan Tinggi

(KPT) Program Magang Berdampak dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNIKOM atas dukungan dan fasilitasi sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ha, N. T. N. (2022). The involvement of industry professionals and barriers to involvement in work-integrated learning: the case of the profession-oriented higher education framework in Vietnam. *Journal of Education and Work*, 35(1), 92–107.
- Ilmi, D. (2025). Implementasi Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Dalam Pengembangan Kompetensi Kerja Mahasiswa: A Systematic Literature Review. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 499–513.
- Jackson, D., & Dean, B. A. (2023). The contribution of different types of work-integrated learning to graduate employability. *Higher Education Research & Development*, 42(1), 93–110.
- Kemendiktisaintek, H. (2025). *Peluncuran Program Magang Berdampak 2025: Cetak Mahasiswa Siap Kerja dan Siap Berdampak*. Kemendiktisaintek. <https://kemdiktisaintek.go.id/news/article/peluncuran-program-magang-berdampak-2025-cetak-mahasiswa-siap-kerja-dan-siap-berdampak>
- Muhammad, A. S., Rahayuningtiar, T., Tatebburuk, B., & Rifai, M. (2024). Implementasi Kebijakan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020: Magang Mahasiswa Ilmu Pemerintahan UGM di Pemda DIY. *PERISAI: Jurnal Pendidikan Dan Riset Ilmu Sains*, 3(1), 128–138.
- Nurjanah, S., Bedi, F., & Fitri, T. A. (2024). Strategi pemimpin dalam meningkatkan daya saing siswa lulusan di era digitalisasi. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 7(2), 213–232.
- Nurjayanti, N., Fadhillah, N., Nasrullah, A. H., & Sanmas, M. (2026). Pendampingan Program Magang Berdampak Berbasis Digital Kreatif pada PT Otak Kanan. *Ruang Komunitas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 29–42.
- Rohida, L., & Sudiantini, D. (2025). Transformasi Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Tinggi Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Di Era Artificial Intelligence. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 2045–2055.
- Sobri, A. Y., Voak, A., Fairman, B., Wonorahardjo, S., & Suryani, A. W. (2023). Engaging with industry through internships in order to acquire the skills, knowledge and attitudes for the world of work: The Indonesian student experience. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 23(9), 1–17.